

**KEJADIAN DISFUNGSI EREKSI PADA PRIA YANG MENYANDANG
DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS WILAYAH JAKARTA BARAT****I Gusti Made Sashy Byomantara, Fadil Hidayat**

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: igusti.405190033@stu.untar.ac.id, fadilhidayat@fk.untar.ac.id,

Abstract

Disfungsi ereksi merupakan ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan ereksi penis. Disfungsi ereksi dapat terjadi pada sepertiga pria dan lebih dari setengah pria dengan Diabetes Melitus. Prevalensi disfungsi ereksi pada pria penderita Diabetes Melitus masih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kejadian disfungsi ereksi di Puskesmas Wilayah Jakarta Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain cross – sectional. Subjek penelitian sebanyak 90 orang responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner The International Index of Erectile Function Questionnaire (IIEF)-5. Hasil penelitian adalah jumlah responden yang tidak mengalami disfungsi ereksi sebanyak 16 orang (17,8%) sedangkan responden yang mengalami disfungsi ereksi sebanyak 74 orang (82,2%) dengan 22 orang (29,7%) mengalami disfungsi ringan, 12 orang (16,2%) mengalami disfungsi ringan - sedang, 27 orang (36,5%) mengalami disfungsi sedang, dan 13 orang (17,6%) mengalami disfungsi berat. Kesimpulan pada penelitian adalah kejadian disfungsi ereksi di Puskesmas Wilayah Jakarta Barat adalah responden dengan disfungsi ereksi ringan sebanyak 22 orang (29,7%), responden dengan disfungsi ereksi ringan - sedang sebanyak 12 orang (16,2%), responden dengan disfungsi ereksi sedang sebanyak 27 orang (36,5%), dan responden dengan disfungsi ereksi berat sebanyak 13 orang (17,6%) Kata kunci: angka kejadian, diabetes melitus, disfungsi ereksi.

Kata Kunci: Angka Kejadian, Diabetes Melitus, Disfungsi Ereksi***Abstract***

Erectile dysfunction is the inability to achieve or maintain an erection of the penis. Erectile dysfunction can occur in a third of men and more than half of men with Diabetes Mellitus. The prevalence of erectile dysfunction in men with Diabetes Mellitus is still high. This study aims to obtain data on the incidence of erectile dysfunction at the West Jakarta District Health Center. This research is descriptive with cross-sectional design. The research subjects were 90 respondents. Data collection using the

How to cite:I Gusti Made Sashy Byomantara, Fadil Hidayat (2023), Kejadian Disfungsi Ereksi Pada Pria yang Menyandang Diabetes Melitus di Puskesmas Wilayah Jakarta Barat, (5) 8,
<https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>**E-ISSN:**[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)**Published by:**[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

questionnaire The International Index of Erectile Function Questionnaire (IIEF)-5. The results showed that the number of respondents who did not experience erectile dysfunction was 16 people (17.8%) while the respondents who experienced erectile dysfunction were 74 people (82.2%) with 22 people (29.7%) experiencing mild dysfunction, 12 people (16.2%) had mild - moderate dysfunction, 27 people (36.5%) had mild dysfunction, and 13 people (17.6%) had severe dysfunction. The conclusion of the study was that the incidence of erectile dysfunction at the West Jakarta Health Center was 22 respondents with mild erectile dysfunction (29.7%), 12 respondents with mild - moderate erectile dysfunction (16.2%), 27 respondents with mild erectile dysfunction (36.5%), and 13 respondents with severe erectile dysfunction (17.6%).

Keyword: *Incidence Rate, Diabetes Mellitus, Erectile Dysfunction.*

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia) yang diakibatkan oleh gangguan sekresi insulin, retensi insulin atau keduanya. Diabetes melitus diklasifikasikan menjadi beberapa tipe, diantaranya DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM spesifik lainnya. Pada Diabetes Melitus (DM) gejala khas yang dapat dijumpai diantaranya poliuria, polidipsia, polifagia, dan penurunan berat badan yang tidak dapat dijelaskan sebabnya. Diabetes Melitus (DM) dapat menyebabkan komplikasi akut maupun kronik. Komplikasi akut Diabetes Melitus diantaranya ketoasidosis diabetik, hiperosmolar hiperglikemia, dan hipoglikemia. Sedangkan komplikasi kronik dapat berupa gangguan pada mata (retinopati diabetik), kerusakan ginjal (nefropati diabetik), kerusakan saraf (neuropati diabetik), masalah kaki dan kulit, penyakit kardiovaskular, dan disfungsi seksual.^{1,2}

Disfungsi seksual merupakan suatu kondisi yang menyebabkan laki – laki atau perempuan tidak terpuaskan secara seksual. Disfungsi seksual pada laki – laki dapat berupa disfungsi ereksi (impotensi). Disfungsi ereksi adalah ketidakmampuan untuk mencapai atau mempertahankan ereksi penis yang cukup atau ketidakmampuan yang berulang untuk mencapai atau mempertahankan penis yang cukup untuk kepuasan seksual. Penyebab dari disfungsi ereksi diantaranya karena penyebab psikogenik (kecemasan, depresi, konflik rumah tangga), vaskulogenik (arteri penis aterosklerotik, kebocoran vena korpus, trauma atau halangan stenosis arteri), metabolik (diabetes melitus, hipogonadisme, hiperprolaktinemia, hipotiroidisme, stadium akhir gagal ginjal), neurogenik (cedera sumsum tulang belakang, multiple sclerosis, panggul besar, operasi kanker), penyakit organ akhir (penyakit peyronie, radioterapi panggul atau genital), dan iatrogenik.³⁻⁵

Prevalensi Diabetes Melitus di dunia mencapai 1,9% dan menurut International Diabetic Federation (IDF), DM telah menjadi penyebab kematian dengan urutan ke 7 terbanyak di dunia. Pada tahun 2012, angka diabetes mellitus yang dialami di dunia mencapai 371 juta jiwa di mana proporsi kejadian diabetes mellitus tipe 2 adalah yang terbanyak dengan persentase 95% dari total populasi dunia yang menderita diabetes

mellitus. International Diabetic Federation (IDF) mengestimasi jumlah penduduk Indonesia usia 20 tahun ke atas, menderita diabetes sebanyak 5,6 juta orang pada tahun 2001, dan meningkat menjadi 8,2 juta orang pada tahun 2020. Menurut World Data yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO) populasi Indonesia diperkirakan mencapai jumlah 21,3 juta orang dan jumlah penderita diabetes di Indonesia akan berada pada urutan keempat terbanyak setelah Amerika, Tiongkok, dan India pada tahun 2030.^{1,2}

Prevalensi disfungsi ereksi di dunia mencapai 3 – 76,5% dan dikaitkan dengan bertambahnya usia.⁶ Penggunaan kuesioner International Index of Erectil Function (IIEF) mengidentifikasi prevalensi disfungsi ereksi tertinggi terdapat pada pria muda berusia <40 th.⁶ Prevalensi tertinggi disfungsi ereksi adalah di Eropa (10 – 76,5%), Asia (8 – 71,2%), Oceania (40,3 – 60,69%), Afrika (24 – 58,9%), Amerika Utara (20,7 – 57,8%) dan prevalensi terendah terdapat di Amerika Selatan (14 – 55,2%).⁶ Sedangkan di Indonesia prevalensi disfungsi ereksi mencapai 4% pada disfungsi ereksi sedang – berat.⁷ Pada studi yang dilakukan oleh Ponco et al, didapatkan prevalensi disfungsi ereksi di Kota Jakarta pada 255 sampel pria berumur 20 – 80 tahun sebanyak 36,5%.⁸ Sebanyak 22,3% mengalami disfungsi ereksi ringan, 13,7% mengalami disfungsi ereksi sedang, dan 0,8% mengalami disfungsi ereksi berat.⁸ Selain itu, survei yang dilakukan oleh Asia Pacific Sexual Health an Overall Wellness (APSHOW) terhadap 3.957 orang yang aktif secara seksual dengan jumlah 2.016 laki-laki dan 1.941 perempuan memberikan hasil bahwa:

1) 57% pria dan 64% wanita tidak puas secara seksual. (2) Kepuasan seksual berkaitan erat dengan kepuasan hidup secara umum (kualitas hidup). (3) Pada pria dan wanita, kepuasan terhadap kualitas ereksi erat kaitannya dengan kepuasan seksual. Survei ini dilakukan di beberapa negara, termasuk Indonesia.³

Disfungsi ereksi dapat terjadi pada sepertiga pria dan lebih dari setengah pria dengan Diabetes Melitus.⁹ Berdasarkan data dari Massachussts Male Aging Study (MMAS) ditemukan bahwa prevalensi disfungsi ereksi pada penderita Diabetes Melitus adalah sebesar 52%.¹⁰ Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sugiharso di RSUP Sanglah Denpasar prevalensi disfungsi ereksi pada penderita Diabetes Melitus sebanyak 68,1%.¹¹ Disfungsi ereksi pada penderita Diabetes Melitus merupakan komplikasi yang kadang terabaikan, hal ini dapat terjadi karena adanya faktor psikososial yang juga berperan pada disfungsi ereksi. Selain itu, adanya konsep bahwa disfungsi ereksi merupakan akibat dari proses penuaan juga menyebabkan hal ini sering terabaikan. Ditambah lagi dengan adanya pengaruh sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat menyebabkan seksualitas menjadi suatu hak yang dianggap tabu untuk diperbincangkan. Padahal disfungsi ereksi pada penderita Diabetes Melitus merupakan suatu penanda kondisi kontrol gula darah yang buruk.⁹⁻¹¹

Sampai saat ini, hasrat seksual, pendidikan seks, deteksi dini dan pengobatan masalah seksual belum dipertimbangkan dalam intervensi penderita diabetes. Salah satu faktor yang juga mempengaruhinya adalah faktor budaya di mana ada rasa malu untuk pasien mengakuinya. Padahal, masalah ini sangat mempengaruhi kehidupan pasien yang terkena DM secara fisik dan psikis.³ Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui

Kejadian Disfungsi Ereksi pada Pria yang Menyandang Diabetes Melitus di Puskesmas Wilayah Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Peelitian deskriptif dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan di Puskesmas Wilayah Jakarta Barat (Puskemas Grogol, Kebon Jeruk dan Kembangan) pada bulan Oktober 2022 – November 2022. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner The International Index of Erectile Function Questionnaire (IIEF)-5. Total sampel pada penelitian ini adalah 90 orang dan pengolahan data dengan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil

Pada penelitian yang dilakukan kepada 90 orang responden diperoleh mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah usia >45 tahun dengan jumlah 79 responden (87,8%). Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SD dengan jumlah 49 orang (54,4%) dan mayoritas pekerjaan sebagai wiraswasta dengan jumlah 44 orang (48,9%). Lama menderita diabetes melitus pada responden sebagian besar adalah antara 10 – 14 tahun berjumlah 29 orang (32,2%). Sebanyak 57 orang responden (63,3%) tidak melakukan olah raga secara teratur dengan serta sebanyak 59 orang responden (65,6%) tidak mempunyai kebiasaan diet diabetes melitus. Mayoritas responden sudah mengkonsumsi obat diabetes sesuai anjuran dengan jumlah 66 orang (73,3%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
25 – 35 tahun	2	2,2
36 – 45 tahun	9	10
> 45 tahun	79	87,8
Tingkat Pendidikan		
SD	49	54,4
SMP	13	14,4
SMA	11	12,2
Perguruan Tinggi	17	18,9
Pekerjaan		
Buruh bangunan	7	7,8
Sopir	8	8,9
PNS	6	6,7
Pegawai swasta	6	6,7
Pedagang	6	6,7
Pensiunan	4	4,4
Wiraswasta	44	48,9
Tidak bekerja	9	10
Lama Menderita Diabetes Melitus		

Kejadian Disfungsi Ereksi Pada Pria yang Menyandang Diabetes Melitus di Puskesmas
Wilayah Jakarta Barat

< 1 tahun	10	11,1
1 – 4 tahun	13	14,4
5 – 9 tahun	17	18,9
10 – 14 tahun	29	32,2
≥ 15 tahun	21	23,3
Kebiasaan Olah Raga		
Teratur	33	36,7
Tidak Teratur	57	63,3
Kebiasaan Diet Diabetes Melitus		
Memiliki kebiasaan diet DM	31	34,4
Tidak memiliki kebiasaan diet DM	59	65,6
Kebiasaan mengkonsumsi obat Diabetes Melitus		
Mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran	66	73,3
Tidak mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran	24	26,7
Kebiasaan Merokok Pasien Diabetes Melitus		
Merokok	60	66,7
Tidak merokok	30	33,3
Jumlah	90	100

Pada penelitian ini jumlah responden yang tidak mengalami disfungsi ereksi sebanyak 16 orang (17,8%) sedangkan responden yang mengalami disfungsi ereksi sebanyak 74 orang (82,2%).

Tabel 2. Disfungsi Ereksi Pada Responden

Status Disfungsi Ereksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Normal	16	17,8
Disfungsi Ereksi	74	82,2
Jumlah	90	100

Dari 74 responden yang mengalami disfungsi ereksi kemudian dikategorikan menjadi disfungsi ereksi ringan, ringan – sedang, sedang dan berat. Responden dengan disfungsi ereksi ringan sebanyak 22 orang (29,7%), responden dengan disfungsi ereksi ringan – sedang sebanyak 12 orang (16,2%), responden dengan disfungsi ereksi sedang sebanyak 27 orang (36,5%), dan responden dengan disfungsi ereksi berat sebanyak 13 orang (17,6%).

Tabel 3. Derajat Disfungsi Ereksi Pada Responden

Derajat Disfungsi Ereksi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
DE ringan	22	29,7
DE ringan – sedang	12	16,2
DE sedang	27	36,5
DE berat	13	17,6
Jumlah	74	100

Karakteristik responden yang mengalami disfungsi ereksi adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Derajat Disfungsi Ereksi

Karakteristik	Disfungsi Ereksi			
	Ringan	Ringan - Sedang	Sedang	Berat
Usia				
25 – 35 tahun	1 (4,5%)	1 (8,3%)	-	-
36 – 45 tahun	1 (4,5%)	1 (8,3%)	-	-
> 45 tahun	20 (91%)	10 (83,3%)	27 (100%)	13 (100%)
Pendidikan				
SD	3 (13,6%)	1 (8,3%)	6 (22,2%)	1 (7,7%)
SMP	3 (13,6)	1 (8,3%)	4 (14,8%)	3 (23,1%)
SMA	10 (45,5%)	9 (75%)	13 (48,1%)	9 (69,2%)
Perguruan Tinggi	6 (27,3%)	1 (8,3%)	4 (14,8%)	-
Pekerjaan				
Buruh bangunan	2 (9,1%)	1 (8,3%)	-	2 (15,4%)
Sopir	1 (4,5%)	4 (33,3%)	1 (3,7%)	1 (7,7%)
PNS	3 (13,6%)	-	3 (11,1%)	-
Pegawai swasta	2 (9,1%)	-	3 (11,1%)	-
Pedagang	-	-	3 (11,1%)	-
Pensiunan	2 (9,1%)	-	2 (7,4%)	-
Wiraswasta	7 (31,8%)	7 (58,3%)	11 (40,7%)	10 (76,9%)
Tidak bekerja	5 (22,7%)	-	4 (14,8%)	-
Lama Menderita Diabetes Melitus				
< 1 tahun	1 (4,5%)	2 (16,7%)	3 (11,1%)	1 (7,7%)
1 – 4 tahun	2 (9,1%)	1 (8,3%)	2 (7,4%)	2 (15,4%)
5 – 9 tahun	5 (22,7%)	4 (33,3%)	2 (7,4%)	4 (30,8%)
10 – 14 tahun	4 (18,2%)	3 (25%)	16 (59,3%)	4 (30,8%)
≥ 15 tahun	10 (45,5%)	2 (16,7%)	4 (14,8%)	2 (15,4%)
Kebiasaan Olah Raga				
Teratur	7 (31,8%)	4 (33,3%)	7 (25,9%)	10 (76,9%)
Tidak Teratur	15 (68,2%)	8 (66,7%)	20 (74,1%)	3 (23,1%)
Kebiasaan Diet Diabetes Melitus				
Memiliki kebiasaan diet DM	7 (31,8%)	4 (33,3%)	8 (29,6%)	7 (53,85%)
Tidak memiliki kebiasaan dietDM	15 (68,2%)	8 (66,7%)	19 (70,4%)	6 (45,2%)
Kebiasaan mengkonsumsi obat Diabetes Melitus				
Mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran	16 (72,7%)	12 (100%)	15 (55,6%)	10 (76,9%)
Tidak mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran	6 (27,3%)	-	12 (44,4%)	3 (23,1%)
Kebiasaan Merokok Pasien Diabetes Melitus				
Merokok	16 (72,7%)	9 (75%)	9 (33,3%)	-
Tidak merokok	6 (27,3%)	3 (25%)	18 (66,7%)	13 (100%)
Jumlah	22	12	27	13

Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini sebagian besar responden dengan diabetes melitus yang mengalami disfungsi ereksi adalah responden yang berusia ≥ 45 tahun. Pada usia 40 tahun pada umumnya manusia akan mengalami penurunan fisiologi lebih cepat, sehingga diabetes melitus akan lebih sering muncul pada seseorang yang usianya di atas 40 tahun. Terutama pada usia di atas 45 tahun yang disertai dengan berat badan berlebih dan obesitas.⁸⁰ Faktor risiko untuk terjadinya disfungsi ereksi pada usia ≥ 45 tahun lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia < 46 tahun, hal ini disebabkan karena adanya gangguan pada poros hipotalamus – hipofisis – gonad yang memproduksi hormon testosteron.⁸¹ Sehingga semakin tinggi usia seseorang dengan diabetes melitus, maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang tersebut menderita disfungsi ereksi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tsao CW dkk yang mengatakan bahwa disfungsi ereksi berhubungan dengan usia.⁸² Studi lain yang dilakukan di Eropa, Amerika Serikat, Asia dan Australia menyatakan bahwa rata – rata prevalensi disfungsi ereksi berkisar antara 2% pada pria berusia < 40 tahun dan pada pria berusia > 80 tahun prevalensinya mencapai 86%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa disfungsi ereksi meningkat secara signifikan pada peningkatan usia.⁸³ Usia seseorang yang semakin tua akan menyebabkan penurunan pembentukan oksida nitrat. Akibatnya tubuh akan kekurangan oksida nitrat yang akan mengakibatkan terganggunya fungsi endotel yang akhirnya akan menyebabkan disfungsi ereksi.⁸⁴

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sebagian besar adalah lulusan SD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richie yang menyatakan bahwa pendidikan yang rendah merupakan faktor risiko untuk mengalami kejadian disfungsi ereksi. Tingkat pendidikan seksual seseorang penderita diabetes melitus akan mempengaruhi pengetahuan dalam menerima informasi kesehatan dan sikap seseorang dalam melakukan pengobatan yang akan berdampak pada kualitas hubungan pasangan dalam melakukan hubungan seksual. Kualitas hubungan seksual yang tidak terjalin dengan baik akan menimbulkan stres dalam aktivitas seksualnya. Hal ini akan menimbulkan gangguan stimulus ke otak sehingga mempengaruhi gairah seseorang dan dapat berdampak pada gangguan ereksi.⁸⁵

Hasil pada penelitian ini sebagian besar responden bekerja sebagai wirasawata, kemudian sebagai sopir dan buruh bangunan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Richie, bahwa pekerjaan yang berat mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian disfungsi ereksi pada penderita diabetes melitus. Selain itu data epidemiologi Arab Saudi juga menunjukkan hal serupa, bahwa pekerjaan berat berhubungan dengan kejadian disfungsi ereksi. Seseorang dengan pekerjaan yang memakan waktu lama, beban kerja yang berat dan kondisi jauh dari keluarga dapat menimbulkan depresi atau stres. Stres dapat menimbulkan gangguan stimulus otak sehingga akan mempengaruhi kehidupan

seks seseorang, salah satunya dapat menyebabkan hilangnya libido dan disfungsi ereksi.⁸⁵

Pada penelitian ini sebagian besar responden sudah menderita diabetes melitus selama 10 – 14 tahun. Semakin lama seseorang menderita diabetes melitus maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya komplikasi mikrovaskular seperti retinopati, neuropati dan nefropati. Hal ini merupakan prediktor untuk terjadinya disfungsi ereksi. Sebagian besar individu dengan diabetes melitus akan mengalami disfungsi dari saraf somatik dan otonom yang akan berkaitan dengan terjadinya disfungsi ereksi. Komplikasi mikrovaskular pada diabetes melitus akan berkontribusi ada perkembangan disfungsi ereksi. Pada penderita diabetes melitus dengan disfungsi ereksi sekitar 70 – 80% akan disertai dengan penyakit aterosklerosis. Penyumbatan pada arteri kavernosus dapat menjadi faktor yang berkontribusi dalam jangka panjang pada disfungsi ereksi pasien diabetes melitus. Maka semakin lama durasi seseorang menderita diabetes melitus maka risiko terjadinya komplikasi semakin besar yang mengakibatkan terjadinya peningkatan prevalensi kejadian disfungsi ereksi.^{86,87}

Responden pada penelitian mayoritas tidak melakukan olah raga secara teratur. Secara teori salah satu penyebab disfungsi seksual pada pria ataupun wanita adalah pola hidup yang tidak sehat antara lain adalah tidak melakukan aktivitas olah raga secara teratur. Corwin dalam bukunya mengungkapkan bahwa olah raga terbukti dapat meningkatkan konsumsi glukosa oleh sel sehingga kadar glukosa turun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden tidak melakukan olah raga secara teratur.⁸⁸

Dasar dari tatalaksana diabetes melitus adalah diet dan pengendalian berat badan. Pada hasil penelitian ini sebagian besar responden dengan penyakit diabetes melitus tidak mempunyai kebiasaan diet diabetes melitus sesuai yang disarankan. Diet diabetes melitus mempunyai peran penting dalam pengendalian gula darah, karena asupan kalori yang berlebihan akan menyebabkan meningkatnya kadar gula darah dan apabila dibiarkan maka kemungkinan besar akan menyebabkan komplikasi vaskuler dan neuropati perifer yang dapat menyebabkan disfungsi seksual.⁸⁹

Hasil penelitian berdasarkan kebiasaan mengkonsumsi obat diabetes melitus sesuai yang disarankan didapatkan pasien yang mengkonsumsi obat diabetes melitus sesuai yang dianjurkan lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang tidak mengkonsumsi obat diabetes melitus sesuai anjuran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma dkk, dengan hasil yang sama.⁹⁰

Pada penelitian ini sebagian besar responden dengan penyakit diabetes melitus mempunyai kebiasaan merokok. Hal ini serupa hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma.⁸⁹ Merokok dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah, sedangkan nikotin dapat menyempitkan pembuluh darah yang menuju penis, sehingga mengurangi aliran darah dan tekanan darah menuju penis. Efek ini akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu.⁹⁰ Dari hasil penelitian dalam 15 tahun terakhir, didapatkan bahwa

merokok sangat berpengaruh terhadap penurunan kualitas pembuluh darah dalam tubuh manusia. Seperti yang telah diketahui, terdapat dua faktor vaskular penting yang dapat menyebabkan terjadinya disfungsi ereksi, yaitu tingkat aterosklerotik yang terjadi pada pembuluh darah dan adanya faktor risiko utama yang memengaruhi terjadinya penurunan kualitas pembuluh darah yaitu nikotin rokok.⁹⁰

Disfungsi Ereksi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukma dkk, pada penelitian tersebut jumlah responden dengan diabetes melitus yang mempunyai masalah disfungsi ereksi lebih banyak jumlahnya.⁷⁹ Disfungsi ereksi merupakan komplikasi mikrovaskular yang sering terjadi pada pasien laki – laki yang menderita diabetes melitus. Pada disfungsi ereksi akan terjadi ketidakmampuan persisten penis untuk mencapai dan mempertahankan ereksi penis yang cukup untuk melakukan hubungan seksual yang memuaskan. Pada pasien diabetes melitus dengan kadar gula darah yang tinggi akan menyebabkan kerusakan sistem vaskular dan saraf. Kerusakan pada vaskular akan mengurangi dan menghambat aliran darah sehingga terjadi disfungsi reflek endotel pada pembuluh darah, termasuk berkurangnya aliran darah ke penis yang mengakibatkan gangguan fungsi ereksi, sedangkan kerusakan pada saraf dapat menyebabkan hilangnya sensasi karena neuropati otonomik yang berakibat pada ejakulasi dini.

KESIMPULAN

Angka kejadian disfungsi ereksi pada penderita diabetes melitus adalah responden dengan disfungsi ereksi ringan sebanyak 22 orang (29,7%), responden dengan disfungsi ereksi ringan – sedang sebanyak 12 orang (16,2%), responden dengan disfungsi ereksi sedang sebanyak 27 orang (36,5%), dan responden dengan disfungsi ereksi berat sebanyak 13 orang (17,6%).

Karakteristik responden diabetes melitus dengan disfungsi ereksi ringan mayoritas adalah berusia >45 th (91%), pendidikan tingkat SMA (45,5%), pekerjaan wiraswasta (31,8%), lama menderita DM \geq 15 tahun (45,5%), kebiasaan olah raga tidak teratur (68,2%), tidak memiliki kebiasaan diet DM (68,2%), mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran 72,7% dan mayoritas mempunyai kebiasaan merokok (72,7%). Pada responden dengan derajat disfungsi ereksi ringan-sedang mayoritas adalah berusia >45 tahun (83,3%), tingkat pendidikan SMA (75%), pekerjaan wiraswasta (58,3%), lama menderita DM 5 – 9 tahun (33,3%), kebiasaan olah raga tidak teratur (66,7%), tidak memiliki kebiasaan diet DM (66,7%), mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran (100%) dan mayoritas mempunyai kebiasaan merokok (75%). Pada responden dengan derajat disfungsi ereksi sedang mayoritas adalah berusia >45 tahun (100%), tingkat pendidikan SMA (48,1%), pekerjaan wiraswasta (40,7%), lama menderita DM 10 – 14 tahun (59,3%), kebiasaan olah raga tidak teratur (74,1%), tidak memiliki kebiasaan diet DM (70,4%), mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran (55,6%) dan mayoritas mempunyai tidak mempunyai kebiasaan merokok (66,7%). Pada responden dengan derajat disfungsi ereksi berat mayoritas adalah berusia >45 tahun (100%), tingkat pendidikan SMA

(69,2%), pekerjaan wiraswasta (76,9%), mayoritas lama menderita DM usia 5 – 9 tahun dan 10 – 14 tahun (30,8%) kebiasaan olah raga teratur (76,9%), memiliki kebiasaan diet DM (53,8%), mengkonsumsi obat DM sesuai anjuran (76,9%) dan mayoritas mempunyai kebiasaan merokok (100%).

BLIBLIOGRAPHY

- Warsono Permana I. Gambaran Pasien Diabetes Mellitus Dengan Disfungsi Ereksi. *Jurnal Care* Vol .5, No.2, Tahun 2017. 2017;
- American Diabetes Association (ADA). 2012. Medical advice for people with diabetes in emergency situations. *American Diabetes Association Journal*.
- Greenstein, B., Wood, D.F., 2010, *The Endocrine System at a Glance*, second edition, Erlangga, Jakarta, 40.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan DM tipe 2 di Indonesia. Jakarta. 2011;
- Rahayu. S.P Sepdianto TCMulyadi A. Gambaran Disfungsi Seksual Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 2, No. 3, Desember 2015 DOI: 10.26699/jnk.v2i3.ART.p216-221. 2015;
- Yafi FA, Jenkins L, Albersen M, Corona G, Isidori AM, Goldfarb S, et al. Erectile dysfunction. *Nature reviews Disease primers* [Internet]. 2016 Feb 4 [cited 2021 Nov 30];2:16003. Available from: /pmc/articles/PMC5027992/
- Erectile dysfunction [Internet]. [cited 2021 Nov 30]. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5027992/#R1>
- Agra Setianto. Hubungan Kejadian Trauma Perineal Berulang Terhadap Derajat Disfungsi Ereksi Pada Pesepeda. 2018;
- Ahmed A, Alnaama A, Shams K, Salem M. Prevalence and risk factors of erectile dysfunction among patients attending primary health care centres in Qatar. *EMHJ - Eastern Mediterranean Health Journal*, 17 (7), 587-592, 2011 [Internet]. 2011 [cited 2021 Dec 1];17. Available from: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/118664>
- Selvin E, Burnett AL, Platz EA. Prevalence and risk factors for erectile dysfunction in the US. *The American journal of medicine* [Internet]. 2007 Feb [cited 2021 Dec 1];120(2):151–7. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/17275456/>
- Mcmahon CG. Current diagnosis and management of erectile dysfunction. *MJA*. 2019;210(10):469.
- Najari BB, Kashanian JA. Erectile Dysfunction. *JAMA* [Internet]. 2016 Nov 1;316(17):1838. Available from: <https://doi.org/10.1001/jama.2016.12284>
- Tsao CW, Liu CY, Tsai TN, Cha TL, Meng E, Wu WC. Is epicardial adipose tissue, another measure of central obesity, correlated with erectile dysfunction. *J Med Sci*. 2016;36(3):95–100.

- Prins J, Blanker MH, Bohnen AM, Thomas S, Bosch JLHR. Prevalence of erectile dysfunction: a systematic review of population-based studies. *Int J Impot Res* [Internet]. 2002;14(6):422–32.
- Rachmadi A. Kadar Gula Darah dan Kadar Hormon Testosteron pada Pria Penderita Diabetes Melitus Hubungannya dengan yang Tidak Mengalami Disfungsi Seksual. Thesis. Semarang. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. 2008.
- Abdoly M, Pourmousavi L. The Relationship Between Sexual Satisfaction and Education Levels in Women. *Int J Women’s Heal Reprod Sci* [Internet]. 2013;1(2):39–44. Accessed April 21, 2017.
86. Relationship THE, Diabetes B, Period M. Universitas Muhammadiyah Purworejo Periode Diabetes Melitus Dengan Kejadian Disfungsi Ereksi (Studi Kasus) Di Puskesmas Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2018 At Publi. 2019;13
- Dodie NJ, Tendean L, Wantouw B. Pengaruh Lamanya Diabetes Melitus Terhadap Ereksi. *J e-Biomedik*. 2019;1(November):1120–5.
- Rahayu SP, Sepdianto TC, Mulyadi A. Gambaran Disfungsi Seksual pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poli Penyakit dalam RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2015;2(3):216–21.
- Rusdi S, Turalaki GLA, Satiawati L. Hubungan antara merokok dengan terjadinya disfungsi ereksi pada sopir angkutan umum di Terminal Karombasan Manado. *J e-Biomedik*. 2016;4(2):2–5.

Copyright Holder:

Ibrahim Ibrahim , Haeruddin Haeruddin , Iqbal AR (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

